

**ANALISIS RELEVANSI NILAI LABA AKUNTANSI, NILAI BUKU EKUITAS DAN  
ARUS KAS OPERASI PADA SETIAP TAHAPAN IFRS  
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016)**

**Rizky Wulandari Siregar**  
[rizkywulandaris13@gmail.com](mailto:rizkywulandaris13@gmail.com)

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**  
Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

**ABSTRACT**

*This study aims to test and obtain empirical evidence on the value relevance of accounting earnings, book value of equity and operating cash flows. This study also examines the increasing value relevance of accounting earnings, book value of equity and cash flow operation at each stage of IFRS, from the pre-adoption stage of IFRS (2010-2011), the adoption of IFRS phase 1 (2012-2014) and the adoption of IFRS phase 2 (2014-2016). The subjects in this study are all companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2010-2016. Sample selection in this research using purposive sampling method. Pursuant to purposive sampling method got 250 companies listed on BEI with observation period for six year from 2010-2016. The analysis tool used to test the hypothesis in this research is multiple regression analysis using SPSS 15.0 program.*

*The results show that accounting earnings and cash flow operation have a value relevance, while the book value of equity has no value relevance. This study also shows that there is an increase in the value relevance of accounting earnings at each stage of IFRS, while the value relevance of book value of equity and operating cash flow does not increase at every stage IFRS.*

**Keywords: Accounting Profit, Equity Book Value, Operating Cash Flow, Stock Return, Value Relevance.**

**PENDAHULUAN**

Tingginya arus globalisasi membuat batas-batas geografis antar negara tidak lagi menjadi penghalang bagi para investor dalam menjalankan kegiatan investasi pada pasar modal di berbagai negara. Fenomena tersebut menuntut adanya standar akuntansi berterima global untuk mendukung dan mempermudah kerjasama ekonomi antar negara. Pada 2 April 2009 didirikan *International Accounting Standards Committee* (IASC) yang bertujuan untuk memiliki “*a single set of high quality global accounting standards*” guna meningkatkan kualitas informasi akuntansi di pasar modal secara global. IASC akhirnya diubah menjadi *International Accounting Standards Board* (IASB) dan standar yang dihasilkannya yaitu IAS

diubah menjadi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Sebagai anggota G20 Indonesia berkomitmen untuk menggunakan standar akuntansi global yaitu IFRS dan pada tahun 2012 diharapkan rencana konvergensi IFRS ke PSAK dapat terealisasi.

Salah satu dampak konvergensi IFRS adalah terjadinya perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi, yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek wajib menggunakan IFRS (Daske, dkk, 2008). Adopsi IFRS dianggap memiliki manfaat dalam meningkatkan kredibilitas, kegunaan, komparabilitas dan transparansi laporan keuangan, peluang penghimpunan dana melalui pasar modal terbuka luas sehingga dapat mengurangi *cost of capital*, serta penyusunan laporan keuangan akan lebih efisien (Nurhayanto, 2010). Hal tersebut memotivasi para peneliti untuk melakukan pengujian secara empiris apakah kemampuan informasi akuntansi dalam mengestimasi harga saham atau *return* saham mengalami peningkatan setelah penerapan IFRS yang biasa dikenal dengan riset relevansi nilai.

Relevansi nilai adalah kemampuan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam mencerminkan nilai perusahaan (Hayati, 2016). Salah satu model yang biasa digunakan dalam riset relevansi nilai adalah model Ohlson (1995), yang menghubungkan data-data keuangan dengan nilai perusahaan (Suprihatin & Tresnaningsih, 2013). Model tersebut menghubungkan nilai perusahaan (*return* saham/harga saham) dengan laba akuntansi dan nilai buku ekuitas serta informasi keuangan lainnya, salah satunya adalah arus kas operasi (Syagata & Daljono, 2014).

Laba adalah selisih positif antara pendapatan dengan beban yang merupakan salah satu informasi penting untuk memprediksikan arus kas dan *return* saham di masa depan (Suwardjono, 2013). Penelitian Fitri, dkk (2016), Purwanti, dkk (2015), Yocelyn dan Christiawan (2012), Agusti dan Rahman (2011), Pradhono dan Chritiawan (2004), Pertiwi dan Suhardianto (2015), Gunarso (2014) dan Suselo, dkk (2015) menunjukkan bahwa laba

memiliki relevansi nilai. Sementara penelitian Kristanto dan Sumani (2015), Rahmasari (2014) serta Rosa dan Mulyani (2013) menunjukkan bahwa laba tidak memiliki relevansi nilai.

Nilai buku ekuitas merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar aset bersih yang akan diperoleh investor. Hasil penelitian Adhitya (2016), Indra dan Syam (2004), Agusti dan Rahman (2011), Ian dan Hartati (2015) serta penelitian Triandi, dkk (2015) menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai. Namun penelitian Sugijanto dan Sitinjak (2016) serta Cahyonowati dan Ratwono (2012) menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas tidak memiliki relevansi nilai.

Arus kas operasi merupakan informasi lain yang mampu mempengaruhi *return* saham selain laba dan nilai buku ekuitas. PSAK No 2 Tahun 2009 menjelaskan bahwa arus kas operasi diharapkan dapat menambah informasi yang bermanfaat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan lebih rinci. Penelitian Pradhono dan Christiawan (2004), Adhitya (2016), Rizal (2014) serta Sugijanto dan Sitinjak (2016) membuktikan arus kas operasi memiliki relevansi nilai, sementara penelitian Trisnawati (2009), Yulius dan Tan (2016) dan Purwanti, dkk (2015) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki relevansi nilai.

Penerapan PSAK berbasis IFRS di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan relevansi nilai dan kualitas dari informasi dalam laporan keuangan. Namun sampai saat ini di kalangan akademisi dan praktisi termasuk di Indonesia masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai manfaat IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai setelah adopsi IFRS (Suprihatin dan Tresnaningsih, 2013; Clarkson, dkk, 2011; Wulandari dan Adiati, 2015; Lestari dan Takada, 2014; Clacher, dkk, 2013; Syagata dan Daljono, 2014; Sinarto dan Christiawan, 2014). Namun beberapa peneliti lain juga ada yang memaparkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi tidak meningkat setelah adopsi IFRS (Cahyonowati

dan Ratwono, 2012; Hayati, 2016; Maharani dan Siregar, 2014), bahkan ada penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan relevansi nilai setelah adopsi IFRS (Khanagha, 2011; Suryatmi, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai relevansi nilai laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi mulai tahun 2010-2016. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peningkatan relevansi nilai laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi pada setiap tahapan IFRS, yaitu mulai dari tahap pra adopsi IFRS (2010-2011), adopsi IFRS tahap 1 (2012-2014) dan adopsi IFRS tahap 2 (2014-2016).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) mengenai pengaruh PSAK berbasis IFRS terhadap nilai relevan informasi akuntansi. Kontribusi peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan satu variabel independen yaitu arus kas operasi, karena arus kas operasi adalah informasi penting yang mampu memberikan informasi lebih rinci mengenai kinerja ekonomi suatu perusahaan kepada investor. Penelitian sebelumnya dilakukan selama 6 tahun pada periode 2006-2011. Sementara penelitian ini dilakukan pada periode yang berbeda yakni selama 7 tahun, yaitu periode 2010-2016 dengan sampel perusahaan *go public* di BEI.

## **RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

1. Apakah laba akuntansi memiliki relevansi nilai ?
2. Apakah nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai ?
3. Apakah arus kas operasi memiliki relevansi nilai ?
4. Apakah terdapat peningkatan relevansi nilai laba akuntansi pada setiap tahapan IFRS?
5. Apakah terdapat peningkatan relevansi nilai nilai buku ekuitas pada setiap tahapan IFRS?
6. Apakah terdapat peningkatan relevansi nilai arus kas operasi pada setiap tahapan IFRS?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Signalling Theory***

Menurut Nuswandari (2009) *signalling theory* adalah teori yang memaparkan penyebab perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal. *Signalling theory* menjelaskan bahwa pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, terdapat informasi yang dapat memberikan sinyal kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi atau keputusan bisnisnya, yang akan terlihat dalam pergerakan harga saham (Naimah, 2014).

### **Relevansi Nilai**

Relevansi nilai adalah kemampuan nilai informasi akuntansi untuk mempengaruhi harga saham (Ian & Hartati, 2015). Relevansi nilai diindikasikan dengan adanya hubungan statistik antara informasi akuntansi dengan harga atau *return* saham (Cahyonowati & Ratwono, 2012). Besarnya kebermanfaatan informasi akuntansi dapat dinilai dari adanya perubahan harga saham dan volume perdagangan saham yang mengikuti pengumuman informasi keuangan perusahaan (Subekti, 2012).

## **PENURUNAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham**

Suwardjono (2013) mengungkapkan bahwa laba merupakan selisih positif dari pengurangan pendapatan dengan beban, yang dapat digunakan untuk memprediksikan arus kas dan *return* saham di masa depan. *Earnings per share* (EPS) mencerminkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dan menyalurkannya kepada para investor atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Laba akan memberikan sinyal kepada para investor mengenai seberapa besar perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan kepada para investornya.

Penelitian Fitri, dkk (2016) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2012 bertujuan untuk menguji nilai relevan laba, nilai buku ekuitas dan total arus kas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki relevansi nilai. Penelitian yang mendukung bahwa laba memiliki relevansi nilai adalah penelitian Purwanti, dkk (2015), Yocelyn dan Christiawan (2012), Agusti dan Rahman (2011), Pradhono dan Chritiawan (2004), Pertiwi dan Suhardianto (2015), Gunarso (2014) serta Suselo, dkk (2015). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis kesatu sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Laba akuntansi memiliki relevansi nilai**

### **Pengaruh Nilai Buku Ekuitas Terhadap *Return Saham***

Nilai buku ekuitas adalah aset bersih atau nilai residual total aset setelah dikurangi kewajiban. Nilai buku ekuitas menunjukkan aset bersih yang dimiliki pemegang saham, dimana aset bersih menunjukkan total ekuitas pemegang saham (Indra dan Syam, 2004). Nilai buku ekuitas yang terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan menginformasikan seberapa besar jumlah nilai bersih sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan (Naimah, 2014).

Adhitya (2016) melakukan penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham dengan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibilities* (CSR) sebagai pemoderasi. Hasil penelitiannya memaparkan bahwa laba, nilai buku ekuitas, arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan memiliki relevansi nilai. Penelitian Indra dan Syam (2004), Agusti dan Rahman (2011), Ian dan Hartati (2015) serta Triandi, dkk (2015) juga menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai**

## **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham***

PSAK No 2 tahun 2009 menyatakan bahwa arus kas operasi merupakan arus kas masuk yang menyebabkan kenaikan kas dan arus kas keluar yang menyebabkan penurunan kas. Arus kas operasi adalah arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasional perusahaan. Arus kas operasi juga dapat menggambarkan seberapa besar kegiatan operasional perusahaan menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi segala kebutuhan perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun untuk melunasi hutang tanpa harus mengandalkan arus kas ataupun pendanaan dari pihak eksternal (Rizal, 2014).

Pradhono dan Christiawan (2004) melakukan analisis mengenai pengaruh *economic value added*, *residual income*, *earnings* dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2000-2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *earnings* dan arus kas operasi mampu mempengaruhi *return* saham. Penelitian Sugijanto dan Sitinjak (2016), Rizal (2014) serta Adhitya (2016) juga menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki relevansi nilai. Maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Arus kas operasi memiliki relevansi nilai**

## **Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi**

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar akuntansi berkala global yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan agar dapat diterima secara global. Karakteristik IFRS yang lebih banyak menggunakan *fair value* dalam penilaian, penerapan *principle based* yang mengedepankan *professional judgement* dan adanya *full disclosure* berdampak terhadap penyusunan dan kualitas laporan keuangan yang didalamnya mengandung informasi akuntansi yang berkualitas tinggi, dapat lebih dikomparasikan dan

juga transparan, sehingga dapat dijadikan suatu dasar bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi (Martani, 2012).

Penelitian Lestari dan Takada (2014) yang menganalisis relevansi nilai informasi akuntansi selama proses konvergensi IFRS di Indonesia pada perusahaan non keuangan di BEI periode 2005-2012 juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai relevan informasi akuntansi setelah penerapan standar PSAK berbasis IFRS. Penelitian Clarkson, dkk (2011), Wulandari dan Adiati (2015), Suprihatin dan Tresnaningsih (2013), Clacher, dkk (2013), Syagata dan Daljono (2014) serta Sinarto dan Christiawan (2014) juga menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi mengalami peningkatan setelah adanya adopsi IFRS. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

**H<sub>4a</sub> : Relevansi nilai laba akuntansi mengalami peningkatan pada setiap tahapan IFRS**

**H<sub>4b</sub> :Relevansi nilai nilai buku ekuitas mengalami peningkatan pada setiap tahapan IFRS**

**H<sub>4c</sub> :Relevansi nilai arus kas operasi mengalami peningkatan pada setiap tahapan IFRS.**

## **METODE PENELITIAN**

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (selain perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, *property, real estate* dan konstruksi karena termasuk dalam kategori *interest sensitive industries* yang dapat menimbulkan bias (Jones, 2009)). Periode penelitian mencakup data tahun 2010 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian, karena penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang akan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga



daftar harga saham penutupan tanggal 31 Maret yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (finance.yahoo.com).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan syarat sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di website IDX.
2. Perusahaan yang tidak mempunyai nilai buku ekuitas, arus kas operasi dan laba negatif, karena akan mendapatkan analisa berbeda dari investor (Kargin, 2013).
3. Laporan keuangan perusahaan tersebut harus menyediakan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **Return Saham**

Dalam penelitian ini *return* saham dihitung dengan menggunakan harga saham penutupan tanggal 31 Maret tahun t+1 yaitu 3 bulan setelah diterbitkannya laporan keuangan (Adhitya, 2016). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$R_t$  : *Return* Saham pada periode  $t$

$P_t$  : Harga penutupan saham periode ke  $t$

$P_{t-1}$  : Harga penutupan saham periode t-1

#### **Laba Akuntansi**

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih per saham (*Earning Per Share*). Laba bersih didapat dari pengurangan antara pendapatan dengan beban yang telah dikurangi pajak. Laba akuntansi dalam penelitian ini akan diukur dengan perubahan *Earning Per Share* ( $\Delta$ EPS) dengan rumus :

$$\Delta EPS = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

### Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas adalah aset bersih atau nilai residual total aset setelah dikurangi kewajiban. Nilai buku ekuitas menunjukkan aset bersih yang dimiliki pemegang saham, dimana aset bersih menunjukkan total ekuitas pemegang saham (Indra dan Syam, 2004). Dalam penelitian ini nilai buku ekuitas diukur dengan perubahan *Book Value Per Share* ( $\Delta BVPS$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(1)$$

$$\Delta BVPS = \frac{BVPS_t - BVPS_{t-1}}{BVPS_{t-1}} \dots\dots\dots(2)$$

### Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang timbul akibat kegiatan operasi perusahaan. Arus kas operasi dalam penelitian ini diukur dengan perubahan *Cash Flow Operation* ( $\Delta CFO$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$CFO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(1)$$

$$\Delta CFO = \frac{CFO_t - CFO_{t-1}}{CFO_{t-1}} \dots\dots\dots(2)$$

### Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel independen (laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi) terhadap variabel dependen (*return* saham) dalam penelitian (Nazaruddin & Basuki, 2017). Model (1) dalam penelitian ini digunakan

untuk menguji  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$ . Model (2) dan Model (3) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji  $H_{4a}$ ,  $H_{4b}$  dan  $H_{4c}$ . Berikut adalah model yang digunakan dalam penelitian ini :

**Model 1 :**

$$R_t = a + \beta_1 \Delta EPS_{i,t} + \beta_2 \Delta BVPS_{i,t} + \beta_3 \Delta CFO_{i,t} + e$$

**Model 2 :**

$$R_t = a + \beta_1 POST1 + \beta_2 \Delta EPS_{i,t} + \beta_3 \Delta BVPS_{i,t} + \beta_4 \Delta CFO_{i,t} + \beta_5 POST1 * \Delta EPS_{i,t} + \beta_6 POST1 * \Delta BVPS_{i,t} + \beta_7 POST1 * \Delta CFO_{i,t} + e$$

**Model 3 :**

$$R_t = a + \beta_1 POST2 + \beta_2 \Delta EPS_{i,t} + \beta_3 \Delta BVPS_{i,t} + \beta_4 \Delta CFO_{i,t} + \beta_5 POST2 * \Delta EPS_{i,t} + \beta_6 POST2 * \Delta BVPS_{i,t} + \beta_7 POST2 * \Delta CFO_{i,t} + e$$

**Keterangan :**

- $R_{it}$  : Return saham perusahaan  $i$  tiga bulan setelah akhir tahun  $t$
- A : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- $\Delta EPS_{i,t}$  : Perubahan laba per saham perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
- $\Delta BVPS_{i,t}$  : Perubahan nilai buku ekuitas per saham perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
- $\Delta CFO_{i,t}$  : Perubahan arus kas operasi per saham perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
- POST1 : Dummy tahap kesatu adopsi IFRS (POST1-IFRS); bernilai 1 jika POST1-IFRS dan bernilai 0 jika PRE-IFRS
- $POST1 * \Delta EPS_{i,t}$  : Moderasi dari dummy tahap kesatu adopsi IFRS dikalikan perubahan laba per saham perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
- $POST1 * \Delta BVPS_{i,t}$  : Moderasi dari dummy tahap kesatu adopsi IFRS dikalikan perubahan nilai buku ekuitas per saham perusahaan  $i$  pada tahun  $t$
- $POST1 * \Delta CFO_{i,t}$  : Moderasi dari dummy tahap kesatu adopsi IFRS dikalikan perubahan arus kas operasi per saham perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

- POST2 : *Dummy* tahap kedua adopsi IFRS (POST2-IFRS); bernilai 1 jika POST2-IFRS dan bernilai 0 jika POST1-IFRS
- $POST2 * \Delta EPS_{i,t}$  : Moderasi dari *dummy* tahap kedua adopsi IFRS dikalikan perubahan laba per saham perusahaan *i* pada tahun *t*
- $POST2 * \Delta BVPS_{i,t}$  : Moderasi dari *dummy* tahap kedua adopsi IFRS dikalikan perubahan nilai buku ekuitas per saham perusahaan *i* pada tahun *t*
- $POST2 * \Delta CFO_{i,t}$  : Moderasi dari *dummy* tahap kedua adopsi IFRS dikalikan perubahan arus kas operasi per saham perusahaan *i* pada tahun *t*
- E : *Error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sampel penelitian

**TABEL 4.1.**  
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Model 1 (2010-2016)	Model 2 (POST1-IFRS 2010-2014)	Model 3 (POST2-IFRS 2012-2016)
Jumlah seluruh perusahaan yang ada di BEI	3.885	2.775	2.775
Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, <i>property</i> dan <i>real estate</i>	(1.134)	(810)	(810)
Perusahaan dengan nilai laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi minus	(993)	(629)	(776)
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(743)	(603)	(446)
Data <i>outliers</i>	(272)	(220)	(153)
<b>Total sampel</b>	<b>742</b>	<b>513</b>	<b>590</b>

## Uji Statistik Deskriptif

**TABEL 4.2.**  
Statistik Deskriptif

<b>Model 1 (Tahun 2010-2016)</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
EPS	742	-1	41,0724	0,39859	0,0268	2,4262235
BVPS	742	-0,9999	13,6154	0,18084	0,0843	1,1287346
CFO	742	-7,9948	89,8095	0,69979	0,0594	4,1193498
RETURN	742	-0,5168	1,10213	-0,0275	-0,0304	0,2294857
<b>Model 2 (POST1-IFRS 2010-2014)</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
EPS	513	-1	14,0448	0,26609	0,0348	1,4351794
BVPS	513	-0,9999	3,44878	0,0725	0,0805	0,4974165
CFO	513	-0,9995	20,2516	0,64872	0,0019	2,5512001
RETURN	513	-0,5615	0,8	-0,0102	-0,0083	0,2433298
<b>Model 3 (POST2-IFRS 2012-2016)</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
EPS	590	-1	41,0724	0,28122	0,0003	2,5415159
BVPS	590	-0,9999	13,6154	0,14895	0,0757	1,1364516
CFO	590	-8,3387	89,8095	0,73435	0,0243	4,6818528
RETURN	590	-0,5637	1,10213	-0,0564	-0,0668	0,2432903

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**TABEL 4.3.**  
Uji Normalitas

Model	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Model 1 (2010-2016)	742	1,073598841	0,199274034	Berdistribusi normal
Model 2 (POST1-IFRS 2010-2014)	513	0,582013496	0,887165248	Berdistribusi normal
Model 3 (POST2-IFRS 2012-2016)	590	1,021799173	0,247361499	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa hasil uji normalitas baik untuk model 1, model 2 maupun model 3 semuanya memiliki nilai sig > 0,05, artinya residual data seluruh model berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**TABEL 4.4.**  
Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Model 1 (2010-2016)	EPS	0,998	1,002	Non Multikolinearitas
	BVPS	0,993	1,007	Non Multikolinearitas
	CFO	0,993	1,007	Non Multikolinearitas
Model 2 (POST 1 IFRS 2010-2014)	EPS	0,636	1,572	Non Multikolinearitas
	BVPS	0,231	4,327	Non Multikolinearitas
	CFO	0,317	3,150	Non Multikolinearitas
	POST1	0,819	1,221	Non Multikolinearitas
	POST1Xeps	0,647	1,545	Non Multikolinearitas
	POST1Xbvps	0,235	4,252	Non Multikolinearitas
	POST1xCFO	0,312	3,202	Non Multikolinearitas
Model 3 (POST 2 IFRS 2012-2016)	EPS	0,877	1,14	Non Multikolinearitas
	BVPS	0,813	1,23	Non Multikolinearitas
	CFO	0,805	1,243	Non Multikolinearitas
	POST2	0,942	1,062	Non Multikolinearitas
	POST2Xeps	0,869	1,151	Non Multikolinearitas
	POST2xBVPS	0,801	1,249	Non Multikolinearitas
	POST2xCFO	0,799	1,251	Non Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa seluruh variabel dari semua model yaitu baik model 1, model 2 maupun model 3 memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa baik model 1, model 2, maupun model 3 tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

**TABEL 4.5.**  
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	dU	4-Du	Keterangan
Model 1	1,896	1,88156	2,1184	Tidak terjadi autokorelasi
Model 2	2,028	1,87337	2,12553	Tidak terjadi autokorelasi
Model 3	1,922	1,88612	2,11388	Tidak terjadi autokorelasi

Seluruh model memiliki nilai durbin watson lebih besar dai dU dan leboh kecil dari 4-dU artinya model 1, model 2 dan model 3 bebas autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 4.6.**  
Uji Heteroskedastisitas

<b>Model 1 (2010-2016)</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
EPS	0,056	Homoskedastisitas
BVPS	0,791	Homoskedastisitas
CFO	0,692	Homoskedastisitas
<b>Model 2 (POST 1 IFRS 2010-2014)</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
EPS	0,558	Homoskedastisitas
BVPS	0,393	Homoskedastisitas
CFO	0,132	Homoskedastisitas
POST1	0,464	Homoskedastisitas
POST1xEPS	0,059	Homoskedastisitas
POST1xBVPS	0,189	Homoskedastisitas
POST1xCFO	0,859	Homoskedastisitas
<b>Model 3 (POST 2 IFRS 2012-2016)</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
EPS	0,8	Homoskedastisitas
BVPS	0,318	Homoskedastisitas
CFO	0,618	Homoskedastisitas
POST2	0,317	Homoskedastisitas
POST2xEPS	0,705	Homoskedastisitas
POST2xBVPS	0,419	Homoskedastisitas
POST2xCFO	0,57	Homoskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa pada semua model penelitian masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai sig >  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model 1, model 2 maupun model 3 dalam penelitian ini.

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS MODEL 1 ( H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>)

**Tabel 4. 5**  
Hasil Pengujian Hipotesis Model 1 ( H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>)

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	P Value	Kesimpulan
Konstanta	-0,038	-4,533	0,000	
EPS	0,017	4,902	0,000	H1 diterima
BVPS	-0,013	-1,839	0,066	H2 ditolak
CFO	0,01	4,836	0,000	H3 diterima
Adj R Square	0,061			
F hitung	16,926			
Probabilitas (F Statistik)	0,000			

### 1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.7 untuk Model 1 yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel laba akuntansi (EPS) terhadap variabel *return* saham dengan *alpha* 0,05 terlihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,017 dengan arah positif dan nilai P Value (sig) 0,000 < *alpha* 0,05. Artinya variabel laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *return* saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> yang berbunyi laba akuntansi memiliki relevansi nilai **diterima**.

### 2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.7 untuk model 1 yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel nilai buku ekuitas (BVPS) terhadap variabel *return* saham dengan *alpha* 0,05 terlihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dengan arah negatif dan P Value (sig) 0,066 > *alpha* 0,05. Artinya variabel nilai buku ekuitas tidak berpengaruh terhadap variabel *return*. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> yang berbunyi nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai **ditolak**.



### 3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.7 untuk model 1 yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel arus kas operasi (CFO) terhadap variabel *return* saham dengan *alpha* 0,05 terlihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,01 dengan arah positif dan *P Value* (sig)  $0,000 < \alpha 0,05$ . Artinya variabel arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *return*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang berbunyi arus kas operasi memiliki relevansi nilai **diterima**.

### HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS MODEL 2 DAN MODEL 3 ( $H_{4a}$ , $H_{4b}$ , $H_{4c}$ )

**Tabel 4. 6**  
Hasil Pengujian Hipotesis Model 2

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	P Value	Kesimpulan
Konstanta	0,098	5,321	0,000	
EPS	0,008	0,926	0,355	
BVPS	-0,033	-0,848	0,397	
CFO	0,033	5,031	0,000	
POST1	-0,185	-8,437	0,000	
POST1xEPS	0,047	3,304	0,001	$H_{4a}$ diterima
POST1xBVPS	0,034	0,761	0,447	$H_{4b}$ ditolak
POST1xCFO	-0,028	-3,523	0,000	$H_{4c}$ ditolak
Adj R Square	0,221			
F hitung	21,759			
Probabilitas (F Statistik)	0,000			

**Tabel 4. 7**  
 Hasil Pengujian Hipotesis Model 3 (  $H_{4a}$ ,  $H_{4b}$ ,  $H_{4c}$ )

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Nilai P Value	Kesimpulan
Konstanta	-0,073	-5,829	0,000	
EPS	0,007	1,777	0,076	
BVPS	-0,021	-2,269	0,024	
CFO	0,011	4,957	0,000	
POST2	0,024	1,190	0,235	
POST2xEPS	0,047	4,028	0,000	$H_{4a}$ diterima
POST2xBVPS	0,005	0,205	0,837	$H_{4b}$ ditolak
POST2xCFO	-0,017	-3,311	0,001	$H_{4c}$ ditolak
Adj R Square	0,081			
F hitung	8,446			
Probabilitas (F Statistik)	0,000			

### 1. Pengujian Hipotesis 4a

Berdasarkan tabel 4.8 untuk model 2 diketahui bahwa variabel moderasi adopsi IFRS tahap 1 dengan laba akuntansi (POST1xEPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,047 dengan arah positif dan P Value (sig) sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$ . Kemudian Berdasarkan tabel 4.9 untuk model 3 diketahui bahwa variabel moderasi adopsi IFRS tahap 2 dengan laba akuntansi (POST2xEPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,047 dengan arah positif dan P Value (sig) sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . artinya relevansi nilai laba akuntansi mengalami peningkatan baik pada tahap pra adopsi ke tahap 1 adopsi IFRS, maupun pada tahap 1 adopsi IFRS ke tahap 2 adopsi IFRS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{4a}$  yang berbunyi relevansi nilai laba akuntansi mengalami peningkatan pada setiap tahapan IFRS **diterima**.

### 2. Pengujian Hipotesis 4b

Berdasarkan tabel 4.8 untuk model 2 diketahui bahwa variabel moderasi adopsi IFRS tahap 1 dengan nilai buku ekuitas (POST1xBVPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,034 dengan arah positif dan P Value (sig) sebesar  $0,447 > \alpha 0,05$ .

Kemudian Berdasarkan tabel 4.9 untuk model 3 diketahui bahwa variabel moderasi adopsi IFRS tahap 2 dengan nilai buku ekuitas (POST2xBVPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,005 dengan arah positif dan *P Value* (sig) sebesar  $0,837 > \alpha 0,05$ . artinya relevansi nilai nilai buku ekuitas tidak mengalami peningkatan baik pada tahap pra adopsi ke tahap 1 adopsi IFRS, maupun pada tahap 1 adopsi IFRS ke tahap 2 adopsi IFRS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{4b}$  yang berbunyi relevansi nilai nilai buku ekuitas mengalami peningkatan pada setiap tahapan IFRS **ditolak**.

### 3. Pengujian Hipotesis 4c

Berdasarkan tabel 4.8 untuk model 2 diketahui bahwa variabel moderasi adopsi IFRS tahap 1 dengan arus kas operasi (POST1xCFO) memiliki koefisien regresi sebesar -0,028 dengan arah negatif dan *P Value* (sig) sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Kemudian Berdasarkan tabel 4.9 untuk model 3 diketahui bahwa variabel moderasi adopsi IFRS tahap 2 dengan arus kas operasi (POST2xCFO) memiliki koefisien regresi sebesar -0,017 dengan arah negatif dan *P Value* (sig) sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$ . Artinya relevansi nilai arus kas operasi tidak mengalami peningkatan baik pada tahap pra adopsi ke tahap 1 adopsi IFRS, maupun pada tahap 1 adopsi IFRS ke tahap 2 adopsi IFRS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{4c}$  yang berbunyi relevansi nilai arus kas operasi mengalami peningkatan pada setiap tahapan IFRS **ditolak**.

## PEMBAHASAN (INTERPRETASI)

### 1. Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.7 Model 1, hasil pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki relevansi nilai, artinya besar kecilnya laba suatu perusahaan dapat mempengaruhi perubahan dari *return* saham perusahaan tersebut. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 disebutkan bahwa

informasi yang terkandung dalam laba berguna untuk menilai kinerja manajemen, memperkirakan laba jangka panjang dan meramalkan risiko investasi maupun kredit.

Fitri, dkk (2016) juga menyebutkan bahwa laba memiliki informasi dan berguna untuk penilaian sekuritas dan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba akuntansi akan diikuti pula oleh kenaikan harga saham atau *return* saham perusahaan, begitu pula sebaliknya. Purwanti, dkk (2015) menyebutkan bahwa laba akuntansi mampu mempengaruhi *return* saham karena bagian laba dari aktivitas operasi perusahaan pada akhirnya akan dibagikan kepada para investor sebagai imbalan atas investasi yang dilakukannya yang disebut dengan dividen. Semakin besar laba perusahaan maka akan semakin besar dividen (*return*) yang diperoleh pemegang saham. Selain itu, laba akuntansi juga merupakan bagian dari laba ditahan yang dapat menambah jumlah struktur dana untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Besarnya laba akan memberikan sinyal yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, dan akibatnya respon investor tersebut (*demand and supply*) akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan yang akan tercermin dari perubahan/pergerakan harga/*return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitri, dkk (2016), Purwanti, dkk (2015), Yocelyn dan Christiawan (2012), Agusti dan Rahman (2011), Pradhono dan Christiawan (2004), Pertiwi dan Suhardianto (2015), Gunarso (2014) serta Suselo, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki relevansi nilai.

## **2. Relevansi Nilai Nilai Buku Ekuitas**

Berdasarkan tabel 4.7 Model 1, hasil pengujian hipotesis 2 ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas tidak memiliki relevansi nilai, artinya besar kecilnya nilai buku ekuitas suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi perubahan dari *return* saham

perusahaan tersebut. Hal ini karena investor tidak menganggap bahwa informasi mengenai nilai buku ekuitas perusahaan merupakan informasi yang penting dan tidak mampu mempengaruhi keputusan investasinya.

Nilai buku ekuitas yang diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca hanya memberikan informasi mengenai seberapa besar nilai bersih sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sementara laba memiliki *explanatory power* dalam menggambarkan hasil dari penggunaan sumber daya perusahaan dan mampu mencerminkan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan (Sari, 2004). Sehingga nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai yang rendah ketika perusahaan sedang menguntungkan atau ketika laba perusahaan sedang baik (Almilia & Sulistyowati, 2007).

Ketika perusahaan sedang mengalami keuntungan investor lebih mengutamakan informasi laba akuntansi dan arus kas operasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (B) untuk laba dan arus kas operasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien regresi (B) nilai buku ekuitas, dimana laba juga memiliki nilai koefisien regresi tertinggi dibandingkan dengan arus kas operasi dan nilai buku ekuitas. Artinya untuk mendukung pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi, investor lebih mengutamakan nilai laba sehingga investor tidak menggunakan nilai buku ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan/neraca sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan investasinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sugijanto dan Sitinjak (2016) serta Cahyonowati dan Ratwono (2012) yang menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas tidak memiliki relevansi nilai.

### **3. Relevansi Nilai Arus Kas Operasi**

Berdasarkan tabel 4.7 Model 1, hasil pengujian hipotesis 3 ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki relevansi nilai, artinya besar kecilnya arus kas operasi suatu perusahaan dapat mempengaruhi perubahan dari *return* saham perusahaan tersebut.

Arus kas operasi merupakan cerminan kompetensi perusahaan dalam menyediakan dana untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang tinggi di masa depan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki arus kas operasi tinggi akan lebih menarik bagi investor.

Rizal (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan arus kas operasi yang cukup dinilai dapat memenuhi kebutuhan internal dan kewajibannya tanpa harus mengandalkan bantuan kas dari pihak eksternal. Investor juga dapat mempercayakan dananya kepada perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang baik, bahwa dana yang diinvestasikan pada saham perusahaan tersebut juga akan dikelola dengan baik oleh perusahaan tersebut.

Pradhono dan Christiawan (2004) menyebutkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. Sesuai dengan *signalling theory*, arus kas dari aktivitas operasi merupakan sinyal untuk mengalirkan dividen sesuai dengan harapan investor sehingga investor dapat menggunakan informasi arus kas dari aktivitas operasi untuk mengambil keputusan investasi (Brigham dkk, 1997). Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Pradhono dan Christiawan (2004), Adhitya (2016), Rizal (2014) serta Sugijanto dan Sitinjak (2016) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki relevansi nilai.

#### **4. Relevansi Nilai Laba Akuntansi pada Setiap Tahapan IFRS**

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9, hasil pengujian hipotesis 4a ( $H_{4a}$ ) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai laba akuntansi pada setiap tahapan IFRS. Laba akuntansi merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Barth, dkk (2008) mengungkapkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi akan meningkat setelah adopsi IFRS. Hal tersebut dikarenakan adopsi IFRS yang memiliki tiga karakteristik fundamental yaitu

berbasis prinsip (*principles based*), nilai wajar (*fair value*) dan *full disclosure* dipandang akan dapat meningkatkan relevansi nilai laba akuntansi dibandingkan dengan sebelum mengadopsi IFRS. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Suprihatin dan Tresnaningsih (2013), Wulandari dan Adiati (2015), Lestari dan Takada (2014), Sinarto dan Christiawan (2014) dan Clarkson, dkk, (2011) yang menunjukkan bahwa relevansi nilai laba akuntansi mengalami peningkatan setelah adopsi IFRS.

#### **5. Relevansi Nilai Nilai Buku Ekuitas pada Setiap Tahapan IFRS**

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9, hasil pengujian hipotesis 4b ( $H_{4b}$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai nilai buku ekuitas pada setiap tahapan IFRS. Nilai buku ekuitas yang diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca hanya memberikan informasi mengenai seberapa besar nilai bersih sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sementara laba memiliki *explanatory power* dalam menggambarkan hasil dari penggunaan sumber daya perusahaan dan mampu mencerminkan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan (Sari, 2004).

Almilia dan Sulistyowati (2007) mengungkapkan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai yang rendah ketika perusahaan sedang menguntungkan atau ketika laba perusahaan sedang baik. Sehingga investor menganggap bahwa nilai buku ekuitas dalam laporan keuangan bukanlah informasi utama yang mempengaruhi keputusan investasinya, walaupun telah menerapkan PSAK berbasis IFRS. Oleh karena itu, relevansi nilai nilai buku ekuitas tidak mengalami peningkatan meskipun perusahaan telah mengadopsi PSAK berbasis IFRS. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Suprihatin dan Tresnaningsih (2013), Suryatmi (2014) dan Hayati (2016) yang menunjukkan bahwa relevansi nilai nilai buku ekuitas tidak mengalami peningkatan setelah adopsi IFRS.

## 6. Relevansi Nilai Arus Kas Operasi pada Setiap Tahapan IFRS

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9, hasil pengujian hipotesis 4c ( $H_{4c}$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai arus kas operasi pada setiap tahapan IFRS. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa walaupun variabel arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan, tetapi nilai koefisien regresinya (B) memiliki nilai negatif, yang artinya semakin tinggi nilai arus kas operasi suatu perusahaan maka semakin rendah harga ataupun *return* saham dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa relevansi nilai arus kas operasi tidak mengalami peningkatan meskipun perusahaan telah mengadopsi PSAK berbasis IFRS karena para investor lebih memperhatikan informasi laba akuntansi dibandingkan dengan informasi nilai buku ekuitas dan arus kas operasi setelah adopsi IFRS. Hal tersebut tercermin dari nilai koefisien regresi laba akuntansi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku ekuitas dan arus kas operasi. Sehingga walaupun telah mengadopsi IFRS relevansi nilai dari arus kas operasi tidak mengalami peningkatan karena investor tidak menganggap bahwa arus kas operasi merupakan informasi utama yang mempengaruhi keputusan investasinya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Clacher, dkk (2013) serta Syagata dan Daljono (2014) yang menunjukkan bahwa relevansi nilai arus kas operasi mengalami peningkatan setelah adanya adopsi IFRS.

## SIMPULAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan pengolahan data melalui *software* SPSS versi 15.0. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat relevansi nilai laba akuntansi.
2. Tidak terdapat relevansi nilai nilai buku ekuitas.



3. Terdapat relevansi nilai arus kas operasi.
4. Terdapat peningkatan relevansi nilai laba akuntansi pada setiap tahapan IFRS.
5. Tidak terdapat peningkatan relevansi nilai nilai buku ekuitas pada setiap tahapan IFRS.
6. Tidak terdapat peningkatan relevansi nilai arus kas operasi pada setiap tahapan IFRS.

## **SARAN**

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menambahkan beberapa variabel kontrol seperti ukuran perusahaan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian ini. Ditambahkannya variabel kontrol dalam penelitian berguna untuk mengendalikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.
2. Penelitian yang akan datang dapat melakukan komparasi beberapa negara agar dapat membandingkan dampak adopsi IFRS antar negara.
3. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperhatikan tahap-tahap adopsi IFRS dengan mempertimbangkan dampak eksplisit dari PSAK berbasis IFRS yang berlaku bagi laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tidak memiliki laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi negatif serta ketersediaan data. Selain itu jumlah sampel perusahaan pertahun masih sedikit akibat banyaknya data outlier dari proses seleksi data. Hal tersebut menimbulkan kemungkinan bahwa sampel tidak mewakili populasinya sehingga generalisasi kesimpulan penelitian harus dilakukan dengan hati-hati.

2. Pada penelitian ini, pembagian tahap-tahap adopsi IFRS dilakukan tanpa memperhatikan dampak eksplisit dari PSAK berbasis IFRS yang berlaku bagi laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, T. (2016). "Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No.1*, 80-93.
- Agusti, R. R., & Rahman, A. F. (2011). "Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku : Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dewan Komisaris". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, 1-22.
- Almilia, Luciana Spica; Sulistyowati, Dwi ;. (2007). "Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode DIsekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Proceeding Seminar Nasional : Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, 1-17.
- Barth, M., Landsman, W., & Lang, M. (2008). "International Accounting Standards and Accounting Quality". *Journal of Accounting Research, Vol. 46, No. 3 (Jun., 2008)*, 467-498.
- Brigham, e. (1997). *Intermediate Financial Management*. The Dryden Press.
- Cahyonowati, N., & Ratwono, D. (2012). "Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi". *Journal Akuntansi dan Keuangan. Vol 14 No 2*, 105-115.
- Clacher, I., Ricquebourg, A. D., & Hodgson, A. (2013). "The Value Relevance of Direct Cash Flows under International Financial Reporting Standards". *A Journal of Accounting, Finance and Business Studies Vol. 49, No. 3, 2013*, 367-395.
- Clarkson, P., Hanna, J., Richardson, G., & Thompson, R. (2011). "The Impact of IFRS Adoption on the Value Relevance of Book Value and Earnings". *Journal of COntemporary Accounting & Economics Vol. 7 Issue 1*, 1-44.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C., & Verdi, R. (2008). "Mandatory IFRS Reporting Around the World: Early Evidence on The Economic Consequences". *Journal of Accounting Research 46*, 1085-1142.
- finance.yahoo.com. (2017). *Yahoo Finance*. Dipetik Mei 6, 2017, dari <https://finance.yahoo.com/>
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1978). *SFAC No 1 Objective of Financial Reporting by Bussiness Enterprise*.
- Fitri, R., Siti , A., & Atim , D. (2016). "Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 14 No 1*, 169-175.
- Gunarso, P. (2014). "Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.18, No.1*, 63-71.
- Hayati, M. (2016). "Value Relevance Of Accounting Information Based On PSAK Convergence IFRS". *Jurnal Praktik Bisnis, Volume 5, Nomor 1*, 67-78.
- Ian, H., & Hartati, N. (2015). "Relevansi Informasi Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Komparasi Indonesia (Local GAAP) VS Malaysia (IFRS-NFC)". *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No.1*, 13-26.
- idx.co.id. (2017). Diambil kembali dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *PSAK No 2 Laporan Arus Kas*. Indonesia: IAI.
- Indra, & Syam, F. (2004). "Hubungan Laba, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 1-15.
- Jones, C. (2009). *Investment: Analysis and Management, Indonesian Adaptation*. Salemba Empat & John Wiley.
- Kargin, S. (2013). "The Impact of IFRS on the Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms". *International Journal of Economics and Finance Vol. 5, No. 4*, 71-80.
- Khanagha, J. B. (2011). "Value Relevance of Accounting Information in the United Arab Emirates". *International Journal of Economics and Financial Issues Vol. 1, No. 2*, 33-45.
- Kristanto, H., & Sumani. (2015). "Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham". *Banking and Management Review Vol 4 No 2*, 522-539.
- Lestari, T., & Takada, T. (2014). "Value Relevance Of Accounting Information During IFRS Convergence Process In Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 1-21.
- Maharani, A., & Siregar, S. V. (2014). "The Effect of IFRS Convergence on Value Relevance of Accounting Information :Cross-Country Analysis of Indonesia, Malaysia and Singapore". *Simposium Nasional Akuntansi Lombok, XVII*.
- Martani, D. (2012). "Dampak Implementasi IFRS Bagi Perusahaan". *Artikel Staf Pengajar Akuntansi FEUI, Anggota Tim Implementasi IFRS*.
- Naimah, Z. (2014). "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi : Suatu Kajian Teoritis". *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 19, No. 1*, 105-117.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2017). *Analisis Statistik dengan SPSS, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Danisa Media.

- Nurhayanto. (2010). "International Financial Reporting Standards : Konvergensi dan Potensi Kendala Implementasinya di Indonesia". *Makalah Seminar*, 1-21.
- Nuswandari, C. (2009). "Pengungkapan Laporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory". *Kajian Akuntansi, Vol.1 No.1*, 48-57.
- Ohlson, J. (1995). "Earnings Book Values and Dividends in Quality Valuations". *Contemporary Accounting Research*, 661–688.
- Pertiwi, D., & Suhardianto, N. (2015). "Relevansi Nilai Selisih Loans Book Value dan Loans Fair Value, Book Value Per Share, Earnings Per Share dan Ukuran Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 17, No. 2, November 2015*, 82-90.
- Pradhono, & Christiawan, Y. J. (2004). "Pengaruh Economic Value Added , Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang Diterima Oleh Pemegang Saham". *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 140-165.
- Purwanti, S., Masitoh W, E., & Chomsatu, Y. (2015). "Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Vol. 16 No. 01*, 113-123.
- Rahmasari, R. (2014). "Pengaruh Arus Kas : Operasi, Investasi, Pendanaan Serta Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI". *Kompartmen Vol. XII No.2*, 152-169.
- Rizal, R. (2014). "Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 3, Nomor 3*, 48-59.
- Rosa, M., & Mulyani, E. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, OCF dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *WRA, Vol. 1, No. 2*, 219-242.
- Sari, S. M. (2004). "Analisa terhadap Relevansi Nilai (Value-Relevance) Laba, Arus Kas dan Nilai Buku Ekuitas: Analisa Diseputar Periode Krisis Keuangan 1995-1998". *Proceeding Simposium Nasional 7 Denpasar*.
- Sinarto, R. J., & Christiawan, J. J. (2014). "Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Laba Laporan Keuangan". *Tax and Accounting Review Vol.4 No.1*, 1-13.
- Subekti, I. (2012). "Relevansi Nilai Atas Informasi Akuntansi, Struktur Kepemilikan Saham dan Afiliasi Group Bisnis". *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia (JAAI) VOLUME 16 NO. 2*, 147-158.
- Sugijanto, W., & Sitinjak, T. J. (2016). "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham yang Dimoderasi Oleh Book Tax Differences". *Jurnal Akuntansi Vol 5 No.1*, 69-89.
- Suprihatin, S., & Tresnaningsih, E. (2013). "Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 10, No. 2*, 171- 183.
- Suryatmi, M. (2014). "Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standards (IFRS) (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No 3*, 1-31.
- Suselo, E., Djazuli, A., & Indrawati, N. (2015). "Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)". *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol.13 No.1*, 104-116.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syagata, G. S., & Daljono. (2014). "Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2012)". *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014*, 1-11.
- Triandi, Suratno, & Ahmar, N. (2015). "Value Relevance dan IFRS Adoption di Indonesia: Investigasi pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 15 No. 1*, 116-141.
- Trisnawati, I. (2009). "Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added Terhadap Return Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No. 1*, 65-78.
- Wulandari, T. R., & Adiati, A. K. (2015). "Perubahan Relevansi Nilai Dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol.6 No.3*, 341-511.
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2012). "Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 14 No 2*, 81-90.
- Yulius, & Tan, Y. (2016). "Pengaruh Earnings, Operating Cash Flow dan Asset Growth Terhadap Stock Return Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 untuk Periode 2009-2011". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 16 No. 2*, 108-125.